

## IMPLEMENTASI PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA DI SMKS AL WASHLIYAH 9 PERBAUNGAN

**Nuraisyah Sitorus**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [nuraisyah.sitorus@uinsu.ac.id](mailto:nuraisyah.sitorus@uinsu.ac.id)

**Nur Azizah**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [nur.azizah@uinsu.ac.id](mailto:nur.azizah@uinsu.ac.id)

**Siti Khalijah Simanjuntak**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [sitikhalijahsimanjuntak@gmail.com](mailto:sitikhalijahsimanjuntak@gmail.com)

**Khairani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [khairani.0332224012@uinsu.ac.id](mailto:khairani.0332224012@uinsu.ac.id)

**Neliwati**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)

### Abstrak

*Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali guru dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Artinya pelatihan akan membentuk perilaku guru yang sesuai dengan yang diharapkan sekolah, misalnya sesuai dengan budaya sekolah. Kemudian akan membekali guru dengan berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keahlian, sesuai dengan bidang pekerjaannya. Masih banyak guru yang belum memahami secara teoretis dan praktis kebijakan merdeka belajar padahal pemahaman guru terhadap reformasi kurikulum sangat esensial. Guru merasa kesulitan menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah dan di kelas. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelaksanaan pelatihan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada era sekarang ini.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan Guru, Kurikulum Merdeka*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan kemampuan profesi pendidikan, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik yaitu dengan diterapkannya pelatihan. Gurunya memang harus melaksanakan pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan di

luar maupun di dalam sekolah, agar tercapainya suatu tujuan organisasi. Upaya pemerintah dalam mengembangkan profesi pendidik semakin menguat untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang, hal ini terlihat dari lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Profesi pendidikan melalui perlindungan hukum dengan standar tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidikan. perlindungan hukum memang diperlukan terutama secara sosial agar civil effect dari profesi pendidik mendapat pengakuan yang memadai, namun hal itu tidak serta merta menjamin berkembangnya profesi pendidik secara individu, sebab dalam konteks individu justru kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri menjadi hal yang paling utama yang dapat memperkuat profesi pendidik, oleh sebab itu upaya untuk terus menerus memberdayakan guru merupakan suatu keharusan agar kemampuan pengembangan diri para pendidik makin meningkat (Connie 2016:196).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru (republika.co.id, 2022). Selain satuan Pendidikan di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka juga diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kurikulum Merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemic covid-19 selama 2022-2024. Nantinya

Kurikulum Merdeka juga akan dikaji ulang di tahun 2024 mendatang.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali sejak tahun 1947. Manfaat dari adanya sistem pendidikan tersebut memberikan arah dan rambu-rambu yang menyangkut seluruh aspek individu untuk menjalankan Pendidikan (Triwiyanto, 2021, p. 4). Saat ini, kualitas literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan pondasi atau prasyarat yang diperlukan murid untuk membangun kompetensi transformatif murid dengan siklus belajar Antisipasi-Aksi-Refleksi menuju pembelajar sepanjang hayat.

Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing dalam pengimplementasiannya. Artinya tidak ada paksaan kepada sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam Sekolah Penggerak (Anwar, 2022). Upaya menjalankan Kurikulum Merdeka dengan maksimal maka guru menduduki peran penting dan sentral guna meyukseskan kurikulum tersebut berjalan dengan baik. Pendidik seyogyaknya melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya (Anwar & Alfina, 2019). Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi

tolok ukur dalam suksesnya implemetasi kurikulum yang berjalan (Syafi'i, 2021).

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali guru dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Artinya pelatihan akan membentuk perilaku guru yang sesuai dengan yang diharapkan sekolah, misalnya sesuai dengan budaya sekolah. Kemudian akan membekali guru dengan berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keahlian, sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Masih banyak guru yang belum memahami secara teoretis dan praktis kebijakan merdeka belajar padahal pemahaman guru terhadap reformasi kurikulum sangat esensial. Guru merasa kesulitan menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah dan di kelas. Guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran merujuk pada merdeka belajar. Padahal menurut beberapa penelitian bahwa peran pemahaman dan persepsi guru terhadap kebijakan reformasi kurikulum sangat esensial (Kirk and MacDonald 2001; Little 1993; Park and Sung 2013; Spillane 1999). Artinya suksesnya penerapan reformasi kurikulum sangat berganrtung pada peran guru dalam mengimplementasikannya. Guru tidak memahami secara teoretis dan praktis reformasi kurikulum merdeka belajar bagaimana menerapkan merdeka

belajar di kelas. Selain itu, guru juga kebingungan mengembangkan kurikulum di sekolah dan di kelas padahal mereka adalah curriculum co-creator. Artinya dalam kebijakan ini guru didorong untuk aktif mengembangkan kurikulum.

Oleh karena itu, sangat diperlukan pelaksanaan pengimplementasian kurikulum merdeka pada era sekarang ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional dan fungsional yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu, dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan seorang guru benar-benar memiliki kemampuan profesional. Akan tetapi penulis melihat saat ini masih banyak tenaga pengajar yang kurang profesional dalam melaksanakan proes belajar mengajar, sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan masih belum terlihat profesional.

Pada pelatihan guru yang diterapkan belum berjalan dengan baik sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan, hanya beberapa indikator yang memang belum terlaksana, karena pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Untuk satu tahun ini pelatihan yang terlaksana diantara lain:

- a. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

### b. Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP )

Berdasarkan latar belakang di atas dan data yang diperoleh penulis pada saat pra-survey di lapangan terkait dengan pelatihan tenaga pendidik di SMKS Al Washliyah 9 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Oleh karena itu penulis akan mengkaji secara mendalam terkait Dengan Implementasi Pelatihan Kurikulum Merdeka di SMKS Al Washliyah 9 Perbaungan.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. "Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif" (Basrowi, 2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu "berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Basrowi, 2008:21). Adapun teknik pengumpulan data Menurut Sujarweni adalah "Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi

kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian" (Sujarweni, 2014:74).

Lokasi penelitian pada penyusunan artikel ini yaitu di SMKS Al Washliyah 9 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Menurut Fathoni (Fathoni, 2011:104-112). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yaitu: *Pertama*, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah tersebut. *Kedua*, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam tahap wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang bagaimana pengimplementasi atau penerapan pelatihan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan disekolah tersebut.

Model analisis data penelitian kualitatif sangat beragam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman,1992:16):

### ***Reduksi data***

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah pertama atau rumusan masalah kedua. Pengelompokan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

### ***Penyajian data***

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat pernikahan tersebut. Data dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.

### ***Penarikan Kesimpulan***

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data**

#### ***Visi dan Misi Sekolah***

Visi dari Sekolah adalah Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guna menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi sebagai persyaratan memasuki lapangan kpekerjaan. Kemudian meningkatkan kualitas kemampuan siswa untuk mengembangkan diri dalam lingkup kualitas Bisnis dan Manajemen Khususnya bidang administrasi perkantoran / penata buku muda pada tiga tahun mendatang.

Sedangkan misi dari sekolaha antara lain adalah bersikap profesional dalam melakukan segala tindakan dan perbuatan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintah daerah, masyarakat, institusi, dan usaha industri dalam/luar negeri, melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

#### ***Keadaan Sarana dan Prasarana***

SMKS Al Washliyah 9 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini memiliki sarana dan prasarana yang tersedia guna memperlancar proses pendidikan di antaranya sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana**  
**SMKS Al Washliyah 9 Kecamatan**  
**Perbaungan Kabupaten Serdang**  
**Begadai**  
**Tahun 2023**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang PKS Kesiswaan	1 buah
4	Ruang Belajar	6 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Tata Usaha	1 buah
7	Mushola	1 buah
8	Gudang	1 buah
9	Ruang Komputer	1 buah
10	Ruang MCK	2 buah

Sarana dan Prasarana yang tersedia merupakan suatu sarana penunjang bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di SMK Al Washliyah 9 Perbaungan, walaupun bisa dikatakan masih minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### Keadaan Siswa

**Tabel 3**  
**Data Peserta Didik SMKS Al**  
**Washliyah 9 Perbaungan**

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	KELAS X	9	30	39
2	KELAS XI	8	28	36
3	KELAS XII	6	29	35
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>87</b>	<b>110</b>

### Keadaan Guru

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru yang memadai dan profesional terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Keberadaan guru di sekolah tersebut tergolong cukup memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik guna keberlangsungan proses pendidikan dan mata pelajaran yang hendak diberikan.

Adapun jumlah tenaga guru SMKS Al Washliyah 9 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Keadaan Guru dan karyawan di**  
**SMKS Alwasliyah Kecamatan**  
**Perbaungan Kabupaten Serdang**  
**Bedagai**

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir			Jabatan
			Tingkat	Jurusan	Tahun Lulus	
1	Muhammad Nazwir HRP,S.Pd.I	L	S1	B. Arab	2007	Kepala Sekolah
2	Dedy Purnomo, S.Pd	L	S1	P. B. Indonesia	2011	Wakil Kepala Sekolah
2	H.Abdul Rahim S.Pd	L	S1	B. Inggris	1991	Guru
3	Saparuddin, S.Ag	L	S1	P.A.I	1998	Guru
4	Neng RIATI, S.Pd	P	S1	P. Ekonomi	2007	Guru
5	rizul Mahabbah, S.Pd.I	P	S1	P.A.I	2002	Guru
6	Ariani, S.Pd	P	S1	P. Ekonomi	2007	Guru
7	Darma Wati, S.Pd	P	S1	P. Ekonomi	2011	Guru
8	Desi Nurmasari S.Pd.	P	S1	P. Akuntansi	2008	Guru
9	Harisunawan, M.Pd	L	S2	P.A.I	1998	Guru
10	Khairani, S.Pd	P	S1	P. Ekonomi	2013	Guru
11	Arba'ani, SE	P	S1	Ekonomi	2011	Guru
12	Muhammad Fauzi, S.Pd	L	S1	Penjas kes	2017	Guru

13	Yunus Ibrahim, S.Pd	L	S1	PAI	2019	Guru
14	Nurhalimatussadia, S.S	P	S1	S. Inggris	2018	Guru
15	Gita Erdi Utami, S.Pd	P	S1	P. Biologi	2018	Guru
16	Mutiah Ardilla, S.Pd	P	S1	P. B. Indo	2021	Guru
17	Dini Yulistiani, S.Pd	P	S1	P.MM	2020	Guru
18	Syarif Maulana HRP	L	MA	IPA	2019	Bid. Kesiswaan
19	Isti Pratiwi	P	S1	PAI	2023	Operator
20	Aldi Ramanda	L	SMK	ADM	2020	Sarana Prasarana
21	Sahrum	L				Kebersihan
22	Heriyanto	L				Keamanan

### **Struktur Organisasi**

Organisasi dalam pengertian sehari-hari adalah salah satu kerja sama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya belum tentu sama dengan sekolah atau lembaga-lembaga lainnya, baik sekolah yang meraih predikat sekolah unggulan, negeri maupun swasta lainnya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti status, luas bahan, banyaknya murid atau peserta didiknya dan sebagainya. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu sekolah atau lembaga pendidikan dan

sejauh mana wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur organisasi merupakan penentuan kebijakan pelaksanaan program pendidikan dan kewenangan serta koordinasi yang digambarkan secara sederhana dan jelas sehingga setiap pihak yang memiliki jabatan dan wewenangnya dapat melihat posisinya masing-masing dalam tanggung jawab untuk menopang kelancaran program pendidikan. Struktur organisasi yaitu kepala yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, tata usaha, kurikulum, kesiswaan, prasarana, humas, guru, peserta didik, dan masyarakat.

Komponen organisasi kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dan adanya sebuah organisasi dan akan menjadi ujung tombak dan berjalannya sebuah rencana kerja atau program kerja yang menjadi landasan dalam rangka menuju tujuan dan sebuah pendidikan. Oleh karenanya terbentuklah kepengurusan, maka setiap komponen yang ada di dalamnya harus memiliki rasa tanggung jawab yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan dari sebuah lembaga pendidikan.

### PEMBAHASAN

Skill atau keahlian adalah keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya. Keahlian dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalamannya selama

bekerja. Artinya yang semula guru tidak memiliki keahlian tertentu dengan masuk pelatihan maka keahliannya bertambah. Demikian pula dengan pengalamannya bekerja di bidang-bidang tertentu akan dapat pula menambah atau meningkatkan keahliannya.

Hal ini juga yang dilakukan oleh bapak Muhammad Nazwir Harahap , S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Al Washliyah 9 Perbaungan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah telah melakukan beberapa tugasnya dalam pelatihan guru yang sekolah laksanakan. Yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Kebutuhan Pelatihan  
Dalam penentuan pelatihan kepala sekolah telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu Analisis organisasi, Analisis pekerjaan, dan Analisis individual.
2. Perencanaan Pelatihan  
Dalam perancangan pelatihan kepala sekolah telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu Mempersiapkan peserta pelatihan, Melihat kemampuan pelatih, dan Materi pelatihan.
3. Pelaksanaan Pelatihan  
Untuk tercapainya suatu kegiatan pelatihan yang efektif maka kepala sekolah melihat kondisi pelatihan yaitu Lokasi, Sarana dan prasarana.
4. Penilaian Pelatihan  
Untuk melihat apakah pelatihan yang dilaksanakan oleh guru itu

sendiri dapat berhasil maka kepala sekolah melakukan beberapa kegiatan yaitu:

a. Evaluasi pelatihan

Kepala sekolah dalam pelatihan guru di SMKS Al Washliyah 9 Perbaungan juga telah terlaksana dengan cukup baik diantaranya:

1. Perencanaan karier memang belum terlaksana dalam merencanakan karier guru karena sekolah ini swasta jadi sistemnya dari pemerintah, hanya saja dalam jenjang karier yang dimiliki oleh seorang guru yaitu dari honor, sertifikasi, imparing dan PNS.
2. Manajemen penilaian kinerja kepala sekolah sudah melaksanakan PKG yaitu penilaian kinerja guru, hal ini dilakukan kepala sekolah agar mengetahui sejauh mana seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dengan diterapkannya pelatihan disekolah diharapkan dapat membantu para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan profesional. Dalam sebuah organisasi atau sekolah berharap pelatihan yang diberikan kepada seluruh karyawan akan memberikan hasil yang baik atau memuaskan. Namun dalam praktiknya banyak pelatihan yang mengalami kegagalan. Artinya sekalipun karyawan

sudah dilatih tetapi kemauan, kemampuan dan perilakunya tidak banyak berubah, bahkan dalam berbagai kasus cenderung setelah mengikuti pelatihan perilaku guru menjadi kurang baik. Oleh karena itu, agar hal-hal tersebut tidak terjadi maka sebelum pelatihan perlu dipertimbangkan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru di SMK Al Washliyah 9 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sudah melaksanakan pelatihan dengan baik dan sesuai dengan indikator yang penulis lakukan yaitu melaksanakan penentuan kebutuhan pelatihan, perancangan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penilaian penilaian pelatihan, perencanaan karier, dan manajemen penilaian kinerja. Tetapi dalam pelaksanaan perencanaan karier sekolah tidak melaksanakan itu karena sekolah ini bersifat swasta. Hal tersebut penulis perkuat dengan wawancara dan observasi yang dilakukan pada bapak Muhammad Nazwir Harahap, S.Pd.I dan ibu Isti Pratiwi, S.Pd.

Penulis akan membahas dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis

menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam melakukan analisis ini penulis mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Pada tahap selanjutnya, penulis telah dapat melakukan penyajian data, dimana dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah penulis untuk memahami yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apayang telah dipahami. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, langkah ini dalam pelaksanaannya penulis lakukan sesuai dengan konteks data yang penulis sajikan dan analisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, sesuai data terkumpul menurut sejenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Dengan demikian dalam tahap pengolahan data dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui

bagaimana Penerapan Pelatihan Tenaga Pendidik di SMKS Al Washliyah 9 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala Sekolah :

1. Apakah bapak menganalisis organisasi yang ada disekolah mengenai pembelajaran untuk mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan pelatihan? Jawaban : “ ya, sudah pasti , jadi sebelum mengadakan pelatihan, dilihat dulu apa yang kira-kira dibutuhkan oleh guru apakah mengenai pembelajaran, mengenai media, jadi kita analisis dulu”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah telah melakukan penentuan kebutuhan pelatihan yang dilakukan kepada Guru, guna untuk melihat apakah guru itu memerlukan adanya pelatihan untuk memperbaiki cara mengajar ataupun hal yang lainnya.

2. Apakah bapak menganalisis pekerjaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pelatihan guru? Jawaban: “cara menganalisis nya itu dengan melihat bagaimana guru tersebut mengajar di kelas jadi ibu melaksanakan supervisi dulu, bagaimana si guru ini cara mengajarnya apakah bagus apakah kurang bagus kalau memang kurang bagus kita usulkan untuk pelatihan atau

kita kirim untuk mengikuti pelatihan”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah sebelum melaksanakan pelatihan guru yaitu menganalisis pekerjaan terlebih dahulu guna untuk melihat sejauh mana kemampuan guru itu dalam mengajar.

3. Bagaimana pelaksanaan analisis individual untuk guru yang akan mengikuti pelatihan? Jawaban: “yaitu dengan diadanya supervisi kelas tadi dilihat perangkat pembelajarannya dilihat KBM di kelasnya”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah sebelum melaksanakan pelatihan guru yaitu menganalisis individu itu sendiri guna untuk melihat kemampuan atau kekurangan dalam belajar yaitu dengan mengadakan supervisi kelas oleh kepala Sekolah.

4. Bagaimana perencanaan karier guru di SMKS Alwasliyah 9 Perbaungan? Jawaban: “karena kita ini sekolahnya swasta mungkin jenjang kariernya dari honor, sertifikasi udah itu ke impasing sampai disitu, kemudian ada beberapa guru yang sedang menempuh pendidikannya di S2, itu untuk jenjang kariernya”

Hasil interview dapat disimpulkan yaitu Sekolah tidak mempunyai rencana karier yang dimiliki oleh guru ataupun staf TU, karena sekolah ini bersifat swasta. Sekolah hanya mempunyai jenjang karier honor yaitu sertifikasi, dan impasing.

5. Apakah ada hambatan dalam perencanaan karier? Jawaban : “hambatan si tidak ada karna ini sistemnya dari pemerintah, paling dalam hal pengusulan sertifikasi terkendala, misalnya pengadaan kuota dari pusat, kalau kita sih pinginnya semua sudah sertifikasi Cuma kendala nya ya disitu, karna tidak hanya sekolah kita yang ingin sertifikasi tapi semua sekolah juga, kita berlomba-lombanya disitu, kitasih pinginnya lancar semuanya pingin sertifikasi kendalanya mungkin karna sistemnya ataupun kuota dan peraturan akan pemanggilan sertifikasi yang tidak dapat diprediksi adanya kapan. Hasil interview dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam menempuh sertifikasi dan impasing ini yaitu dalam hal pengusulannya dikarenakan yang mendaftar seluruh guru yang ada di Indonesia sudah banyak. Jadi usulan dari pemerintah pusat tidak bisa dipastikan kapan adanya
6. Bagaimana manajemen penilaian kinerja di Sekolah? Jawaban: “saya sebagai pimpinan di sini,

setiap tahun itu ada PKG (Penilaian Kinerja Guru) jadi guru tersebut dalam setahun itu saya nilai, terutama bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa nah itu ada penilaiannya dalam PKG masuk kedalam aplikasi raport pendidikan nanti ada nilainya, adapun saya dinilai oleh pengawas binaan, saya sebagai kepala sekolah dinilai juga, dan guru juga dinilai, sekarang melalui sistem yaitu melalui data raport pendidikan. kalau untuk manualnya saya ada sendiri untuk penilaiannya”

Hasil interview dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja telah dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan diadakannya PKG (Penilaian Kinerja Guru), PKG tersebut yaitu proses dalam assesmen, yaitu penilaian kepala sekolah untuk guru.

7. Selain pelatihan di luar apa saja manajemen yang dilakukan kepala sekolah?

Jawaban: “kalau manajemen yang saya lakukan biasanya mengadakan rapat rutin jadi dirapat itu kita lihat bagaimana perkembangan KBM apa saja yang ingin direncanakan kedepan dan mengevaluasi program kerja guru tersebut, apakah sudah bagus, yang belum bagus kita perbaiki yang masih

buruk kita lebih perbaiki lagi, jadi rapat rutin bulanan itu terus kita laksanakan”

Hasil interview dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugasnya selaku menejer, yaitu dengan diadakannya rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Rapat rutin dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara dari kepala sekolah, penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. apakah ibu sudah melaksanakan pelatihan dalam satu tahun ini?  
Jawaban: “iya pernah, biasanya setiap tahun kita selalu mengikuti pelatihan baik itu yang diadakan dan diinstruksikan dari pihak kabupaten maupun provinsi”. Dari hasil wawancara guru bahwasannya guru sudah mengikuti pelatihan dalam setahun ini.
2. Bagaimanakah ibu dalam merancang pelatihan yang akan dilaksanakan? Yaitu melihat dalam segi persiapan peserta, materi pelatihan dan melihat kemampuan pelatih. Jawaban: “kalau pelatihan di luar biasanya kami mempersiapkan surat tugas, kelengkapan biodata peserta pelatihan, kalau materi pelatihan materinya sudah

dipersiapkan dari sana dan kami melihat pelatihnya siapa. Lebih dari itu pada proses pelatihannya kami ada sesi Tanya jawab disana". Dari hasil wawancara kepada guru dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mempersiapkan pelatihan terlebih dahulu atau melakukan rancangan pelatihan, dimulai dari mempersiapkan peserta pelatihan, materi pelatihan dan melihat kemampuan pelatih dalam pelatihan.

3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan? Jawaban: "kalau pelatihan di luar sih biasanya dari tiap-tiap sekolah yang ada dikecamatan atau kabupaten, dan kitapun melaksanakannya dengan baik. kalau pelatihan di sekolah ini hanya pihak perguruan kita tentang pengembangan pendidikan. Dari hasil wawancara guru tersebut bahwasannya mereka dalam pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik, bagus, lancar, dan asik. Jadi guru tersebut menikmati proses berjalannya pelatihan selama berlangsungnya pelatihan.
4. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pelatihan? Jawaban: "kalau hambatan sih biasanya ada beberapa pemateri yang tidak bisa kami laksanakan dalam sarana dan prasarana nya ya" soalnya tidak semua sarana dan prasarana

disekolah ini ada kalau pelatihan di sini yaa. Kalau untuk pelatihan di luar sih gaada kendala karena bukan kami yang mempersiapkan disini kami hanya peserta saja yaitu mengikuti, menyimak dan melaksanakan apa yang kami dapat untuk sekolah." Dari hasil wawancara kepada guru tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami hambatan ataupun kesulitan selama proses pelatihan yang dilaksanakan di luar. Tetapi kalau pelatihan di sekolah ada hambatan mengenai masalah sarana dan prasarana yang tidak memadai.

5. Apakah ibu dapat merasakan perubahan dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan? Jawabannya: "setiap setelah mengikuti pelatihan biasanya kami mengalamai perubahan dari pelatihan itu kita jadi paham dan bisa kita aplikasikan di sekolah, paling tidak sedikit lebih baik dari yang sebelumnya" Dari hasil wawancara kepada guru dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pasti dirasakan oleh setiap guru yang mengikuti pelatihan dan diaplikasikan murid apa yang didapatkan selama pelatihan

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat penulis pahami bahwa dalam aspek evaluasi pelatihan yang

dilaksanakan sudah berjalan dengan baik baik yang dilakukan kepala sekolah maupun guru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di SMKS Al Washliyah 9 Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara Penentuan kebutuhan pelatihan telah dilaksanakan oleh kepala Sekolah yaitu dengan menganalisis pekerjaan, analisis organisasi dan analisis individual. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dari hasil wawancara Perancangan pelatihan telah dilaksanakan oleh kepala Sekolah yaitu dengan mempersiapkan peserta pelatihan sebelumnya, melihat kemampuan pelatih dalam pelatihan yang akan dilaksanakan dan melihat materi apa yang akan disampaikan sehingga harapannya akan berguna untuk guru khususnya untuk Sekolah.

Dalam pelaksanaan pelatihan kepala Sekolah sudah melaksanakan pelatihan sebagai mana mestinya, yaitu pelaksanaan pelatihan di luar organisasi yang diselenggarakan oleh pihak kabupaten, provinsi ataupun kepusat. Maupun pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan didalam

organisasi yaitu disekolah walaupun berbagai hambatan memang ada dalam sebuah pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan di sekolah.

Manajemen penilaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Kepala sekolah yaitu dengan adanya PKG ( Penilaian Kinerja Guru ), guna untuk melihat dan menilai sejauh mana guru melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya. Dalam sebuah organisasi manajer atau dilembaga sekolah disebut Kepala Sekolah sejauh ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Di sekolah manajer atau kepala sekolah sangat berperan penting karena jika tidak ada manajer sebuah organisasi tidak tertata dengan baik oleh karena itu kepala sekolah sangat memicu adanya kemajuan sekolah baik dan buruknya organisasi atau sekolah dilihat dari kemampuan manajer dalam memanaj atau mengatur semua kegiatan yang ada di sekolah. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum.

### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221> Anwar,

- R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembel
- Connie, Chairunnisa. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta : PT Raja Grasindo, 2016
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Erlangga, 2012
- Gomes F, Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:ANDI, 2003
- Kirk, D., & MacDonald, D. (2001). Teacher voice and ownership of curriculum change. *Journal of Curriculum Studies*, 33(5), 551-567, <https://doi.org/10.1080/00220270010016874>.
- Prabu, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013
- republika.co.id. (2022). Apa Itu Kurikulum Merdeka ? Simak Penjelasan Lengkapnya. <https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulummerdeka-simak-penjelasan-lengkapnya>
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendiidkan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : LKIS, 2016
- Park, M., & Sung, Y. K. (2013). Teachers' perceptions of the recent curriculum reforms and their implementation: What can we learn from the case of Korean elementary teachers? *Asia Pacific Journal of Education*, 33(1), 15-33, <https://doi.org/10.1080/02188791.2012.756391>
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.